

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan banyak peternakan banyak masyarakat di Indonesia bekerja pada sektor peternakan. wilayah yang luas, iklim tropis yang baik, dan sumber daya alam yang melimpah, Membuat para peternak diberi kemudahan dalam mengelola semua sumber daya tersebut dijadikan sebuah usaha ternak. Selain itu Indonesia juga memiliki banyak jenis hewan ternak yang bermutu tinggi seperti sapi, kambing, domba, ayam, dan kerbau. Banyak peternakan yang baru mulai tumbuh maupun sudah berdiri sejak lama. Hal tersebut tergambarkan dalam sensus pertanian 2013 (Sensus Tani, 2013) mengungkapkan 13,56 juta rumah tangga di Indonesia adalah pemilik ternak.

Kambing atau *Capra aegagrus hircus* dalam bahasa ilmiah, merupakan hewan herbivora yang banyak dipelihara dalam usaha ternak di Indonesia. Diketahui sebagai hewan pemakan rumput atau daun-daunan, kambing memiliki variasi warna bulu seperti putih, hitam, coklat, abu-abu, atau perpaduan warna tersebut. Kambing jantan biasanya memiliki tanduk, sementara betina tidak. Populasi peternak kambing terus meningkat di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022, mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan populasi tertinggi tercatat di Jawa Tengah 3,9 juta ekor, diikuti oleh Jawa Timur 3,8 juta ekor dan Lampung 1,6 juta ekor (BPS, 2022). Jawa Timur sebagai lumbung ternak kambing di Indonesia, melibatkan peran penting dari beberapa kabupaten, termasuk Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, dan Blitar yang menduduki peringkat lima besar dalam kontribusinya. Kabupaten-kabupaten ini menjadi pilar utama dalam pertumbuhan populasi kambing di Jawa Timur.

Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur tidak bisa dilihat sebelah mata dalam sektor peternakan. Kabupaten ini, meski mungkin tidak menduduki peringkat teratas, memiliki populasi kambing yang cukup besar dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun tidak termasuk dalam lima besar, kontribusi Bojonegoro terhadap pertumbuhan populasi kambing di Jawa Timur tetap patut diperhitungkan.

Kabupaten Bojonegoro pada sektor peternakan menjadi komoditas yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Pada dasarnya mayoritas warga di Kabupaten Bojonegoro sebenarnya bekerja pada sektor pertanian. Petani di Bojonegoro juga memiliki kambing walaupun kegiatan beternak tersebut dijadikan pekerjaan sampingan. Populasi kambing di Bojonegoro semakin meningkat tiap tahunnya pada tahun 2019 jumlah populasi kambing sebanyak 142.293 ekor, tahun 2020 sebanyak 149.826 ekor (Dinas Peternakan dan Perikanan Bojonegoro, 2020)



Gambar 1.1 Kambing di Bojonegoro

Peningkatan jumlah ternak kambing akan berbanding lurus dengan meningkatnya limbah yang dihasilkan. Limbah kotoran kambing yang tidak dimanfaatkan dapat mencemari lingkungan dengan bau *amonia*. Pengelolaan limbah kambing perlu dilakukan untuk mencegah pencemaran lingkungan serta memberikan nilai tambah bagi peternak. Jika diolah dengan benar, kotoran kambing bisa mendapatkan harga yang cukup tinggi di pasaran. diubah menjadi pupuk kandang, yang juga dikenal sebagai pupuk organik. Lahan pertanian dapat disuburkan dan ditingkatkan kadar haranya dengan menggunakan pupuk kandang.. Kotoran kambing dimanfaatkan sebagai bahan organik dalam pembuatan pupuk kandang karena kandungan unsur haranya yang relatif tinggi dimana kotoran kambing dicampur dengan urine yang juga mengandung unsur hara (Surya dkk., 2021). Karena pupuk kandang tidak mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat merusak lingkungan atau tanah, maka pupuk kandang tidak diragukan lagi lebih ramah lingkungan. Pupuk kandang dapat meningkatkan kualitas fisik tanah

dengan membentuk struktur dan agregat tanah yang sehat. Bahan limbah kotoran kambing merupakan pupuk yang sangat baik karena dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman, memperbaiki fisik, struktur, dan tekstur tanah, meningkatkan kapasitas tanah dan air, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan akar tanaman, menyimpan air tanah dalam jangka waktu yang lebih lama, mencegah penyakit akar tertentu, dan lebih terjangkau, berkualitas tinggi, serta ramah lingkungan.

Usaha pupuk kandang memiliki manfaat menciptakan peluang usaha bertujuan untuk menambah nilai jual serta mendapatkan keuntungan. Sehingga permasalahan yang berada di Kabupten Bojonegoro dapat sedikit terselesaikan dengan adanya inovasi pengolahan limbah kotoran kambing tersebut. Memanfaatkan R/C Ratio (Revenue Cost Ratio) dan BEP (Break Even Point) dalam analisis bisnis dapat membantu menentukan apakah perusahaan menguntungkan atau tidak.. Tugas akhir ini diharapkan dapat memperoleh keuntungan dan manfaat berupa pencemaran lingkungan dapat dikurangi, produktifitas petani meningkat, peternak dapat keuntungan dan kotoran kambing memiliki nilai jual

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mendapat rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana proses produksi pupuk kandang limbah kotoran kambing di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana analisis usaha pupuk kandang limbah kotoran kambing di Kabupaten Bojonegoro ?
3. Bagaimana pemasaran produk pupuk kandang limbah kotoran kambing di Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan mendapat manfaat antara lain:

1. Menghasilkan produk pupuk organik dari limbah kotoran kambing di Kabupaten Bojonegoro
2. Menghitung analisis kelayakan usaha pupuk kandang limbah kotoran

kambing

3. Mengetahui strategi pemasaran produk pupuk kandang limbah kotoran kambing.

1.4 Manfaat

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari tugas akhir ini, yang ditentukan oleh tujuannya::

1. Dapat menjadi sumber informasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Politeknik Negeri Jember.
2. Mendorong mahasiswa dan masyarakat untuk memiliki pola pikir kewirausahaan dan menjadi lebih inovatif.
3. Dapat diperhitungkan saat membuat keputusan bisnis tentang kemajuan kemajuan produk saat ini..
4. Dapat dijadikan pupuk kandang yang disalurkan pemerintah sebagai bahan untuk menunjang kemajuan pertanian di Kabupaten Bojonegoro